

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Terhadap Pembayaran Iuran JKN di Aceh Selatan

Vira Sartika^{1*}, Zainal Putra²

¹⁻²Universitas Teuku Umar, Indonesia

Article Info: Accepted: 15 Maret 2024; Approve: 25 Maret 2024; Published: 30 Maret 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Responden penelitian sebanyak 149 peserta yang terdaftar sebagai peserta mandiri di Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat ukur SmartPLS 4.0. Hasil yang didapatkan yaitu pendidikan secara langsung berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN, Pendapatan secara langsung berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN terakhir. Pengetahuan secara langsung berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN.

Kata Kunci: Pendidikan; Pendapatan; Pengetahuan; Kepatuhan; Pembayaran Iuran JKN.

Abstract: *This research aims to see what factors can influence independent participants' compliance in paying JKN contributions. This research uses a purposive sampling technique. The research respondents were 149 participants who were registered as independent participants in South Aceh Regency. This research uses quantitative research methods using the SmartPLS 4.0 measuring instrument. The results obtained are that education directly has a positive effect on compliance with paying JKN contributions. Income directly has a positive effect on compliance with paying the latest JKN contributions. Knowledge directly has a positive effect on compliance with paying JKN contributions.*

Keywords: *Education; Income; Knowledge; Obedience; Payment of JKN contributions.*

Correspondence Author: Vira Sartika

Email: firmasartika2002@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Setiap individu memerlukan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang baik agar dapat menjalani kehidupan dan ekonomi yang tercukupi. Oleh karena itu, kesehatan merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pasal 25 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) menegaskan semua individu wajib memiliki standar hidup yang cukup, termasuk hak atas kesehatan bagi individu dan setiap anggota keluarganya.

Hal ini didukung *Universal Health Coverage* (UHC) yang di sepakati oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, yang merupakan suatu sistem kesehatan yang menyediakan akses yang terjangkau terhadap pelayanan kesehatan berkualitas untuk semua, mulai dari pelayanan pencegahan, dukungan, rehabilitasi dan kuratif komunitas. Salah satu cara penerapannya adalah setiap orang wajib memiliki asuransi kesehatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Indonesia memiliki 275,77 juta penduduk pada tahun 2022, sedangkan BPJS Kesehatan melaporkan per 31 Desember 2022, terdapat 248,77 juta penduduk Indonesia sudah terdaftar sebagai peserta JKN atau 90,73% dari total penduduk Indonesia dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 235,71 juta jiwa, berarti terjadi kenaikan jumlah peserta JKN sebanyak 13,6 juta jiwa. Fakta dibalik keberhasilan BPJS ini tidak lepas dari berbagai resiko yang dihadapi, seperti banyaknya tunggakan yang tidak dibayar oleh peserta JKN, hal ini sangat mempengaruhi pendapatan BPJS Kesehatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2021 peserta non aktif mengalami kenaikan, peserta yang dikategorikan non aktif yakni yang tidak membayar iuran dan belum mendaftar ke mandiri. Namun, persentase peserta non aktif di kalangan peserta mandiri meningkat dari 44,3% menjadi 53,7% atau 16,6 juta orang yang menunggak di Indonesia. Banyaknya peserta yang menunggak tentu saja membuat BPJS Kesehatan mengalami kerugian, biasanya BPJS Kesehatan mengenakan denda kepada peserta yang tidak membayar iuran JKN, manfaat kesehatan yang baru dapat diperoleh setelah pembayaran penuh dilakukan.

Ketidakpatuhan membayar iuran JKN yang dilakukan oleh peserta ini rata-rata terjadi di setiap wilayah, salah satunya di provinsi Aceh. Jumlah Peserta mandiri di Aceh tidak begitu banyak karena adanya program Jaminan Kesehatan Aceh (JKA), hal ini tidak menutup kemungkinan adanya penunggakan iuran yang dilakukan oleh peserta JKN. Menurut BPJS Kesehatan provinsi Aceh jumlah peserta JKN yang terdaftar di Aceh adalah 5.350.707 jiwa dari total penduduk Aceh yang berjumlah 5.432.312 jiwa. Jadi, jika dilihat dari jangkauan keikutsertaan peserta dalam program JKN hingga tahun 2022 telah mencapai UHC.

Namun, jumlah peserta mandiri di Aceh yang belum melakukan iuran JKN menurut BPJS Kesehatan Aceh hingga April 2022 sebanyak 17.189 peserta. Salah satunya di Kabupaten Aceh Selatan, dengan jumlah peserta mandiri yang menunggak sebanyak 555 orang per 31 Desember 2022 dari jumlah peserta mandiri sebanyak 832 peserta, diikuti oleh Aceh Barat sebanyak 471 peserta, Kabupaten Nagan Raya sebanyak 219 peserta, dan Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 156 peserta.

Mungkin ada banyak faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan peserta mandiri untuk membayar iuran JKN. (Wulandari et al., 2020) yang melakukan penelitian terhadap peserta mandiri di Kota Solok, mengungkapkan bahwa pengetahuan dan pendapatan signifikan mempengaruhi kepatuhan membayar iuran JKN. (Kusumaningrum & Azinar, 2018) yang melakukan penelitian terhadap peserta mandiri di Kecamatan Ungaran Barat Baru, membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar iuran JKN. Sementara itu, (Aryani & Muqorrobin, 2013), menyebutkan bahwa pendidikan dan pendapatan memiliki dampak positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN. Namun, dalam konteks Aceh terutama

Aceh Selatan masih sangat jarang penelitian serupa. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja dampak dari pendidikan, penghasilan, pengetahuan terhadap kepatuhan membayar iuran JKN.

Kajian Teori

1. Pendidikan

Pendidikan sangat berhubungan dengan kegiatan sadar dan teratur yang ditujukan untuk mencapai potensi seseorang. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang dapat membuat berbagai jenis keputusan dengan tepat. Seseorang bisa menjadi lebih kritis terhadap apa yang mereka lihat dalam pendidikan. Menurut (Triwiyanto, 2014) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu pengalaman belajar yang terprogram, yang dilaksanakan sepanjang hidup seseorang untuk menentukan kemampuan individu dalam mencapai tujuan. Sementara itu, menurut (Wardana & Suharto, 2017) pendidikan penting bagi semua individu untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang komprehensif, baik individu maupun kelompok dalam mengembangkan rasa kemauan untuk mencapai sesuatu. Hal ini berhubungan dengan pembentukan sikap dan perilaku untuk kemajuan.

Tingkat pendidikan seseorang mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan membayar iuran JKN, semakin tinggi pendidikan peserta mandiri maka semakin besar pula kecenderungannya untuk membayar iuran JKN. Dengan demikian, pendidikan yang lebih tinggi dapat menaikkan tingkat kesadaran peserta mandiri serta meningkatkan pemahaman dan informasi mengenai jaminan kesehatan. Tingkat pendidikan ditentukan oleh tahap perkembangannya, tujuan yang harus dicapai, dan keterampilan yang harus diperoleh.

Sebagian besar peserta mandiri berlatar belakang pendidikan menengah atas. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi ini membuat mereka lebih berwawasan, berpengetahuan dan meningkatkan harapan mereka terhadap kualitas layanan. Keadaan pelayanan yang tidak memadai dapat mempengaruhi keputusan untuk membayar iuran JKN. Jadi, dapat dimengerti mengapa angka ketidakpatuhan pembayaran iuran JKN lebih cenderung terjadi kepada kelompok peserta berpendidikan rendah (Herawati et al., 2022).

Sementara itu, menurut penelitian (Istamayu et al., 2022), individu dengan tingkat pendidikan lebih rendah cenderung kurang patuh membayar iuran JKN jika dibandingkan peserta yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak besar terhadap kepatuhan membayar iuran JKN. Seseorang yang lebih terpelajar akan lebih berpengetahuan berpendidikan tinggi. Seseorang yang berpendidikan lebih mempunyai cukup pengetahuan yang tentang JKN. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian (Novita et al., 2020) pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar

iuran JKN.

2. Pendapatan

Pendapatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pembayaran iuran JKN secara rutin. Menurut (Fardiansyah et al., 2021) pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh setiap bulan dari kegiatan masyarakat menurut standar upah per kapita minimum setempat. Rendahnya pendapatan dapat mempengaruhi kedisiplinan masyarakat untuk membayar iuran JKN, disebabkan banyaknya kewajiban keluarga yang harus dipenuhi dan belum adanya distribusi pendapatan yang dapat dimanfaatkan untuk membayar iuran JKN. Pendapatan yang besar menunjukkan tingginya tingkat kepatuhan. Peserta mandiri berpenghasilan rendah memprioritaskan penghasilannya untuk menutupi kebutuhan sehari-hari seperti makan, pendidikan, utilitas, dan tagihan air, karena masih merasa sehat sehingga cenderung tidak memprioritaskan. Di sisi lain, peserta dengan penghasilan tinggi dapat memberikan kontribusi rutin bulanan karena mereka tidak hanya dapat menggunakan penghasilannya untuk kebutuhan dasar tetapi juga membayar biaya pengobatan (Sulistiyono, 2022).

Pendapatan individu ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan membayar iuran JKN. Banyak masyarakat yang masih mempunyai tuntutan yang harus dipenuhi, sehingga masyarakat tidak mampu membayar iuran JKN karena tidak ada bagi hasil yang dapat digunakan untuk memenuhi komitmen tersebut. Pendapatan seseorang sangat mempengaruhi apakah mereka sanggup membayar iuran JKN setiap bulan atau tidak, tetapi tingkat pendapatan (gaji) bulanan mereka tidak selalu mencukupi untuk membayar iuran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Istamayu et al., 2022) mengemukakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar iuran JKN dimana semakin tinggi sumber pendapatan maka semakin tinggi pula kesediaan peserta untuk membayar iuran JKN dibandingkan dengan pendapatan yang rendah. Pendapatan yang tinggi menentukan kesediaan mereka dalam membayar iuran JKN. Penelitian ini sesuai dengan (Marzuki et al., 2019) yang membuktikan bahwa pendapatan mempengaruhi kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN.

3. Pengetahuan

Menurut (Darsini et al., 2019) pengetahuan ialah keingintahuan alami manusia terhadap segala sesuatu yang mengarah pada pengetahuan melalui alat-alat tertentu atau informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah penyampaian data dan pesan dari BPJS Kesehatan, semakin akurat data dan pesan yang diterima maka berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh peserta mandiri. Majalah, surat kabar, media massa (televisi, poster), Internet, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman semuanya dapat digunakan untuk menyebarkan data tersebut.

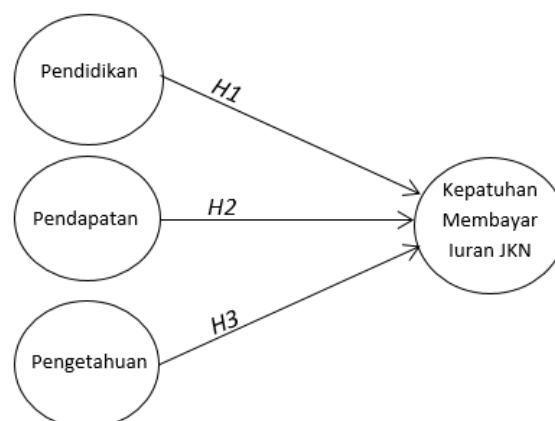
Melalui sumber daya yang disediakan oleh BPJS Kesehatan, masyarakat yang terdaftar sebagai JKN mandiri dapat memperluas pengetahuannya dan dapat memperoleh fakta-fakta baru tentang layanan kesehatan.

Menurut penelitian sebelumnya (Novita et al., 2020) ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN. Ketidakpatuhan dalam membayar iuran JKN ini dikarenakan ketidaktahuan peserta akan tanggung jawab dan haknya sebagai peserta mandiri BPJS Kesehatan. Didalam penelitian (Adani et al., 2019) juga menemukan bahwa peserta yang berpengetahuan baik lebih patuh membayar iuran JKN, berbeda dengan peserta berpengetahuan kurang baik yang cenderung tidak patuh untuk membayar iuran JKN.

4. Kepatuhan membayar iuran JKN

Menurut (Istamayu et al., 2022) mendefinisikan kepatuhan membayar iuran atau dikenal dengan *Willingness to Pay* (WTP) merupakan sebagai kesediaan individu untuk berkontribusi pada program JKN sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan sebagai jaminan kesehatan bagi pekerja dengan pendapatan yang tidak menentu. BPJS Kesehatan menyediakan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi dan mengurangi kemungkinan individu terbebani oleh biaya kesehatan pribadi yang tidak dapat diprediksi dan tinggi. Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 4 Tahun 2014 menjelaskan tentang proses kepatuhan dalam melakukan pembayaran iuran JKN, yaitu (1) tidak adanya keterlambatan pembayaran, paling lambat tanggal 10 setiap bulannya, (2) tidak menerima denda setiap bulan yang paling banyak selama 3 bulan, (3) tidak pernah mengalami pemberhentian pelayanan karena tunggakan lebih dari 3 bulan.

Dari penjelasan peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kepatuhan peserta dalam membayar iuran JKN dapat ditinjau dari angsuran yang dibayarkan setiap bulannya, tidak pernah terlambat membayar atau tidak lupa untuk membayar iuran JKN tersebut. Berlandaskan tinjauan literatur sebagaimana telah uraikan di atas, maka kerangka konsep penelitian yang digunakan seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian itu yaitu, H1: Pendidikan secara langsung berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN, H2: Pendapatan secara langsung berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN, dan H3: Pengetahuan secara langsung berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN.

Metode

1. Pengukuran Kontruk

Penelitian ini menggunakan empat konstruk, yaitu pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan kepatuhan membayar iuran JKN. Pendidikan diukur dengan tiga indikator. Pendapatan diukur dengan dua indikator. Pengetahuan diukur dengan tiga indikator. Terakhir, kepatuhan membayar iuran JKN diukur dengan tiga indikator. Semua indikator pembentuk konstruk kami modifikasi dari penelitian (Sihaloho, 2015). Indikator-indikator diukur menggunakan skala likert 5 point, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

2. Pengumpulan Data dan Sampel

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, yakni peserta BPJS Kesehatan yang terdaftar sebagai peserta mandiri di Aceh Selatan. Kami membagikan kuesioner kepada mereka yang sedang berurusan dengan pihak BPJS di RSUD Yulidin Away Aceh Selatan, sejak tanggal 31 Oktober sampai dengan tanggal 29 November 2023. Kami menggunakan teknik *purposive sampling* dan sebanyak 156 kuesioner ditanggapi. Tapi yang dapat dianalisis hanya sebanyak 149 kuesioner. Sisanya sebanyak 7 kuesioner tidak dapat diproses lebih lanjut.

3. Analisis Data

Kami melakukan analisis data dengan metode *partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM) menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Argumentasinya adalah (a) PLS-SEM akan tetap memberikan hasil analisis yang kokoh pada ukuran sampel yang relatif kecil (Ulum et al., 2014); (b) PLS-SEM sangat populer digunakan dalam penelitian manajemen dan bisnis terkini (Astuti & Bakri, 2021).

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

a. Profil Responden

Setelah seluruh data penelitian dikumpulkan, lalu dilakukan analisis statistic deskriptif. Secara terperinci karakteristik responden kami sajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Gender	Laki-Laki	76	51%
	Perempuan	73	49%
Pendidikan	< SLTA/Sederajat	70	47,3%
	D1/D2/D3	44	29,3%
	D4/S1	22	14,5%
	S2	12	8,3%
	S3	1	0,6%
Pekerjaan	Dagang	43	29%
	Petani	24	16%
	Catering	2	1,3%
	Fotografer	1	0,5%
	Ibu Rumah Tangga	2	1,2%
	Penjahit	14	9,5%
	Laundry	5	3,5%
	MUA	2	1,5%
	Nelayan	14	9,5%
	Supir	5	3,5%
	Olshop	5	3,5%
	Usaha ternak	12	8%
	Warung	20	13%

Berdasarkan hasil analisis statistic pada table 1 di atas, ditemukan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam. Dilihat dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki, dengan jumlah sebanyak 76 orang atau 51%, sedangkan responden perempuan sebanyak 73 orang atau 49%. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, jika dilihat dari tingkat pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan SLTA/ sederajat mendominasi dengan persentase sebesar 47,3%, yang merupakan jumlah terbanyak dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Jumlah responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3 juga tercatat dalam penelitian ini, meskipun dengan proporsi yang lebih kecil.

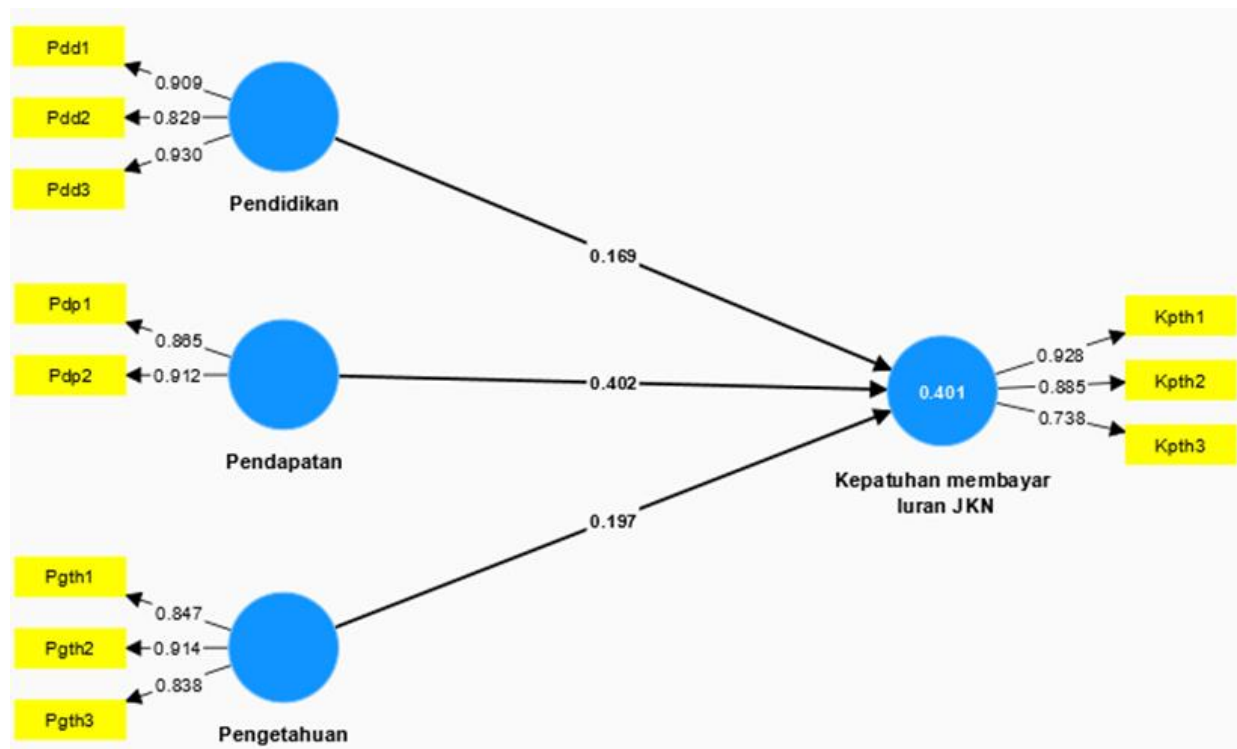
Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden berprofesi sebagai pedagang, dengan jumlah sebanyak 43 orang atau sekitar 29% dari total responden. Selain itu, terdapat variasi pekerjaan lainnya seperti petani, penjahit, nelayan, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan adanya keragaman dalam latar belakang pekerjaan responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Dengan demikian, karakteristik responden yang beragam ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang populasi yang diteliti. Dengan demikian, hasil analisis ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan temuan dan rekomendasi yang relevan dalam penelitian ini.

b. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran mencakup lima kriteria, yaitu reliabilitas indikator, konsistensi internal, validitas konvergen, validitas diskriminan dan model fit (Ghozali, 2021).

Gambar 2 menampilkan semua indikator memiliki *outer loading* $\geq 0,70$. Artinya semua indikator yang digunakan dalam model penelitian ini adalah reliabel.



Gambar 2. Evaluasi Model Pengukuran (PLS-SEM Algorithm)

Tabel 2. Outer Loading

Hubungan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kpth1 → Kepatuhan membayar iuran JKN	0,928	0,927	0,013	70,557	0,000
Kpth2 → Kepatuhan membayar iuran JKN	0,885	0,883	0,032	27,553	0,000
Kpth3 → Kepatuhan membayar iuran JKN	0,738	0,737	0,051	14,435	0,000
Pdd1 → Pendidikan	0,909	0,910	0,016	55,882	0,000
Pdd2 → Pendidikan	0,829	0,825	0,037	22,235	0,000
Pdd3 → Pendidikan	0,930	0,930	0,013	71,990	0,000
Pgth1 → Pengetahuan	0,847	0,847	0,029	29,056	0,000
Pgth2 → Pengetahuan	0,914	0,913	0,024	38,814	0,000
Pgth3 → Pengetahuan	0,838	0,836	0,035	24,255	0,000
Pdp1 → Pendapatan	0,865	0,863	0,034	25,537	0,000
Pdp2 → Pendapatan	0,912	0,912	0,023	39,679	0,000

Sementara itu, Tabel 3 memperlihatkan semua konstruk memiliki *composite reliability* (CR) lebih besar dari 0,70, dan *average variance extracted* (AVE) $> 0,50$. Artinya konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat konsistensi internal dan telah valid secara konvergen.

Tabel 3. Cronbach's alpha, CR dan AVE

Konstruk	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	R-Square (R ²)
Kepatuhan membayar iuran JKN	0,810	0,829	0,889	0,730	0,401
Pendidikan	0,872	0,914	0,920	0,793	
Pengetahuan	0,835	0,855	0,901	0,752	
Penghasilan	0,737	0,758	0,883	0,790	

Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *Heterotrait-monotrait ratio* (HTMT). Merujuk pada (Ghozali, 2021) menyatakan bahwa HTMT < 0,90. Data dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa persyaratan validitas diskriminan telah terpenuhi.

Tabel 4. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Kepatuhan membayar iuran JKN	Pendidikan	Pengetahuan	Pendapatan
Kepatuhan membayar iuran JKN				
Pendidikan	0,536			
Pengetahuan	0,585	0,764		
Pendapatan	0,721	0,504	0,562	

Terakhir, pengukuran *global fit*. Tabel 5 menyajikan *standardized root mean square residual* (SRMR) < 0,08. Artinya model yang diusulkan dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah *good fit*.

Tabel 5. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,072	0,072

c. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

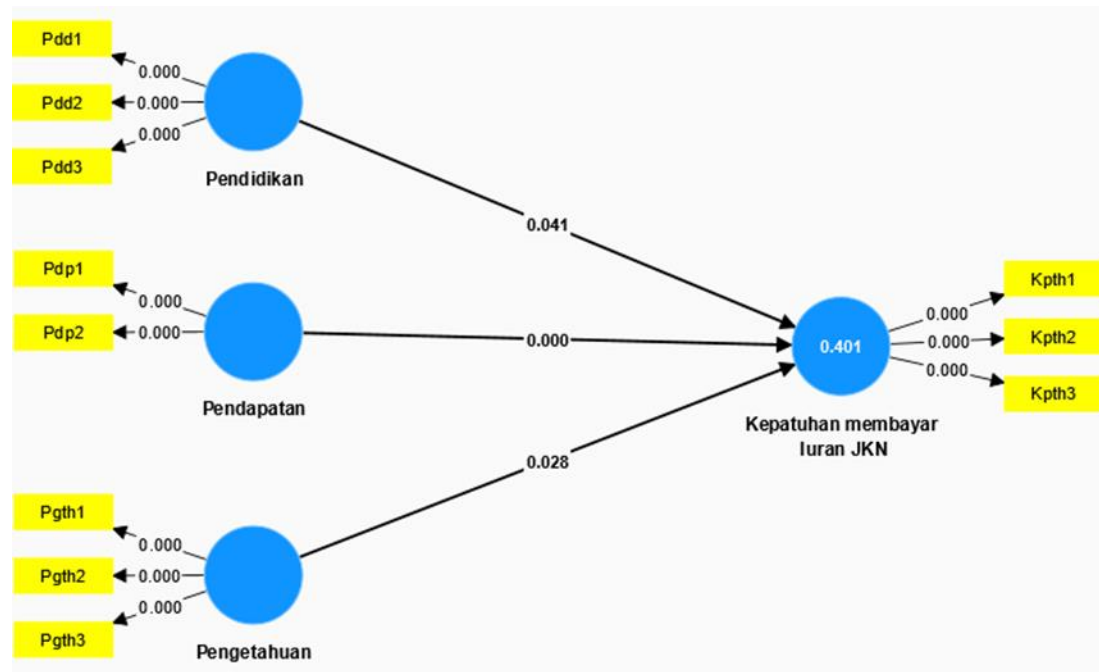
Kami melakukan penilaian model struktural melalui tiga tahapan, meliputi penilaian kolinearitas, koefisien determinasi (R²), dan analisis koefisien jalur (Ghozali, 2021). Tabel 6 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki VIF < 5,00. Hal ini bermakna bahwa tidak terjadi gejala kolinearitas dalam model.

Tabel 6. Variance Inflation Factor (VIF)

Indikator	VIF	Indikator	VIF
Kpth1	3,375	Pgh1	1,882
Kpth2	3,037	Pgh2	2,336
Kpth3	1,359	Pgh3	1,853
Pdd1	2,419	Phs1	1,516
Pdd2	2,055	Phs2	1,516
Pdd3	2,870		

Sementara itu, berdasarkan Tabel 3 di atas nilai R² untuk konstruk kepatuhan membayar iuran JKN adalah sebesar 0,401. Artinya sebesar 40 persen kepatuhan membayar iuran JKN dapat dijelaskan oleh faktor pendidikan, pendapatan dan pengetahuan. Sedangkan sisanya dijelaskan

oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Nilai $R^2 = 0,401$ dapat ditafsirkan bahwa model penelitian ini masuk kategori moderat (Ghozali, 2021). Selanjutnya, kami melakukan analisis terhadap koefisien jalur dengan menerapkan metode *bootstrapping* 5.000 iterasi. Gambar 3, dan Tabel 7 menampilkan hubungan antar variabel laten.



Gambar 3. Hasil Bootstrapping Dengan 5000 Subsampel

Tabel 7 mengkonfirmasi bahwa semua jalur hubungan antar variabel adalah signifikan, karena memiliki nilai *t*-statistik $> 1,96$, dan *p-values* $< 0,05$.

Tabel 7. Path Coefficients

Hipotesis	Hubungan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics O/STDEV	P values	Keterangan
H1	Pendidikan →Kepatuhan Membayar iuran JKN	0,169	0,170	0,082	2,047	0,041	Diterima
H2	Pengetahuan →Kepatuhan Membayar iuran JKN	0,197	0,198	0,090	2,197	0,028	Diterima
H3	Pendapatan →Kepatuhan Membayar iuran JKN	0,402	0,404	0,080	5,003	0,000	Diterima

Hasil penelitian membuktikan keabsahan model penelitian, dimana semua hipotesis diterima. Hipotesis 1 menyatakan adanya hubungan positif antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran JKN adalah diterima. Maknanya, kesediaan peserta untuk membayar iuran JKN

semakin meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Peserta yang berpendidikan tinggi biasanya memahami dan mengetahui lebih banyak tentang asuransi kesehatan, khususnya JKN Mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novita et al., 2020)); dan (Kusumaningrum & Azinar, 2018).

Hipotesis 2 menyatakan bahwa pendapatan memiliki dampak positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN adalah diterima. Hal ini bermakna bahwa semakin besar jumlah pendapatan seseorang maka semakin besar tingkat kesadaran mereka dalam membayar iuran JKN. Peserta mandiri yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung lebih memperhatikan kebutuhan jaminan kesehatannya. Hal ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fajrini et al., 2021)); dan (Fardiansyah et al., 2021).

Terakhir, hipotesis 3 memaparkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN adalah diterima. Maknanya pengetahuan peserta terhadap jaminan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan dalam membayar iuran JKN, dimana peserta yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam membayar iuran JKN. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewiyani & Fadila, 2022)) dan (Wulandari et al., 2020), dimana Peserta yang memiliki pengetahuan yang baik tentang program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) cenderung lebih patuh dalam membayar iuran JKN. Mereka mungkin telah memahami pentingnya memiliki jaminan kesehatan yang mencakup biaya pengobatan dan perawatan medis. Pengetahuan yang baik tentang manfaat dan prosedur JKN dapat membuat peserta merasa lebih yakin dan terdorong untuk memenuhi kewajiban membayar iuran secara tepat waktu. Mereka mungkin juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi tidak membayar iuran, seperti kehilangan akses ke layanan kesehatan atau mendapatkan sanksi administratif. Oleh karena itu, peserta dengan pengetahuan yang baik cenderung menganggap penting untuk mematuhi kewajiban pembayaran iuran JKN sebagai bagian dari tanggung jawab mereka dalam menjaga kesehatan dan keamanan finansial mereka.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa profil responden yang beragam dalam berbagai aspek, termasuk jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Dari total responden yang terlibat, 51% adalah laki-laki dan 49% adalah perempuan. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA/ sederajat (47,3%), dan mayoritas pekerjaan responden adalah pedagang (29%). Analisis data deskriptif menunjukkan bahwa karakteristik responden mencakup beragam latar belakang, memberikan representasi yang cukup baik dari populasi yang diteliti.

Dalam evaluasi model pengukuran (outer model), semua indikator menunjukkan outer loading $\geq 0,70$, menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam model penelitian ini

adalah reliabel. Selain itu, semua konstruk memiliki composite reliability (CR) lebih besar dari 0,70 dan average variance extracted (AVE) > 0,50, memenuhi syarat konsistensi internal dan validitas konvergen. Validitas diskriminan juga terpenuhi dengan nilai Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) yang < 0,90. Pengukuran global fit model menunjukkan bahwa SRMR < 0,08, menunjukkan bahwa model secara keseluruhan adalah good fit.

Dalam evaluasi model struktural (inner model), tidak ditemukan gejala kolinearitas dalam model dengan VIF < 5,00 untuk semua indikator. Nilai R² untuk konstruk kepatuhan membayar iuran JKN adalah sebesar 0,401, yang dapat diinterpretasikan sebagai kategori moderat. Analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa semua hubungan antar variabel laten adalah signifikan, dengan nilai t-statistik > 1,96 dan p-values < 0,05.

Hasil penelitian ini juga memvalidasi tiga hipotesis yang diajukan. Hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran JKN. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa pendapatan memiliki dampak positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan positif terhadap kepatuhan membayar iuran JKN. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pengetahuan yang baik tentang program JKN cenderung lebih patuh dalam membayar iuran, karena mereka memahami pentingnya memiliki jaminan kesehatan yang mencakup biaya pengobatan dan perawatan medis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar iuran JKN, dengan menyoroti pentingnya pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan dalam meningkatkan kepatuhan peserta. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan kebijakan terkait JKN serta program-program jaminan kesehatan lainnya.

Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar iuran JKN. Pertama, pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan membayar iuran JKN. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi kewajiban pembayaran iuran JKN. Kemungkinan ini terkait dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memiliki jaminan kesehatan serta tanggung jawab sosial dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga.

Kedua, pendapatan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan membayar iuran JKN. Peserta yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu untuk membayar iuran JKN secara konsisten. Ketersediaan sumber daya finansial yang

memadai memungkinkan peserta untuk memprioritaskan pembayaran iuran JKN sebagai bagian dari perlindungan finansial mereka terhadap risiko kesehatan yang tidak terduga.

Ketiga, pengetahuan tentang program JKN juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan membayar iuran JKN. Peserta yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat, prosedur, dan konsekuensi tidak membayar iuran JKN cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pembayaran iuran. Pengetahuan yang baik memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya asuransi kesehatan dalam melindungi diri dan keluarga dari risiko kesehatan yang tidak terduga.

Referensi

- Adani, J., Permatasari, putri, & Setiawaty, E. marina. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019 Jihan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.*, 11, 287–295.
- Aryani, M. A., & Muqorrobin, M. (2013). Determinan Willingness To Pay (WTP) Iuran Peserta BPJS Kesehatan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(1), 44–57.
- Astuti, N. P., & Bakri, R. (2021). CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Smart-PLS 3 Secara Online di Masa Pandemi Covid 19. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 613–619.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewiyani, A. C., & Fadila, R. (2022). Faktor Determinan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Fajrini, F., Latifah, N., Hermansyah, D., & Firda, N. (2021). Studi Ketidapatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI Bukan Penerima Upah di Kelurahan Cempaka Putih Tahun 2018. *Muhammadiyah Public Helath Journal*, 1(2), 129–137.
- Fardiansyah, A., Yuniarti, A. M., & Agnestri, P. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo. *Hospital Majapahit*, 13(2), 92–103.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*.
- Herawati, M. H., Idaiani, S., Maryati, Fitriana, Lucitawati, Veruswati, M., Hoekstra, K., & Asyary, A. (2022). Health information system concept in health services in the national health insurance (JKN) era in Indonesia: An environment and one health approach. *Frontiers in Public Health*, 10, 01–08. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.952415>

- Istamayu, A. A., Solida, A., & Wardiah, R. (2022). Determinan Kemauan Membayar (Willingness to Pay) Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Pada Peserta Mandiri di Kota Jambi Tahun 2021. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 10–21. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.546>
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2018). Kepesertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 149–160.
- Marzuki, D. S., Abadi, M. Y., Darmawansyah, D., Arifin, M. A., Rahmadani, S., & Fajrin, M. Al. (2019). Analisis Kemampuan Membayar dan Kemauan Membayar Peserta PBPU yang Menunggak Iuran JKN Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.29241/jmk.v5i2.158>
- Novita, M., Handayani, S., Darma, I. Y., & Edison. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 13(1), 204–217.
- Sihaloho, E. N. (2015). Determinan Kemauan Membayar Iuran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Jur. Kesmas, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang*, 1, 193.
- Sulistiyono, A. (2022). JKN-KBS (Krama Bali Sejahtera) Sebagai Bentuk Pelayanan Jaminan Sosial di Indonesia. 10, 332–340.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*.
- Ulum, M., Tirta, I. M., & Anggraen, D. (2014). Analisis Structural Equation modeling (Sem) Untuk Sampel Kecil Dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS). *Seminar Nasional Matematika*, 1–15.
- Wardana, B. K., & Suharto. (2017). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), 46–53.
- Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, CH. T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1), 7–17.